

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Demi keberlangsungan bangsa dan negara, peran pendidikan sangat penting. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia yang ada dapat di tingkatkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara dasar baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah proses belajar mengajar. Penjelasan ini termaktub pada UU Tahun 2003 No. 20 yang menjelaskan:

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran secara sistematis dilakukan dengan kesadaran dan mempunyai tujuan yaitu agar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan semua potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya seperti, keterampilan, akhlak terpuji, kekuatan spiritual, pandai mengendalikan diri atau kemampuan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki makna proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok guna menjadi media pendewasaan setiap individu yang dilakukan melalui proses pengajaran dan latihan yang dilakukan. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan upaya dapat mengembangkan pekerti yang baik bagi siswa,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009, hal. 2.

serta jasmani anak sehingga dapat menjalani kehidupan yang sempurna dalam masyarakat. Melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk menanamkan budi pekerti yang luhur serta meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sebagai bekal dirinya untuk menjalani kehidupan.

Pendidikan memiliki beberapa komponen sebagai pendukung dalam sistem pembelajaran. Komponen yang utama dalam pembelajaran yaitu guru, siswa dan metode pembelajaran yang mejadi penentu dalam keberhasilan sebuah proses belajar.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang awal dalam pendidikan dan sekaligus pengenalan untuk anak dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan disekolah dasar dituntut untuk menjadikan siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan akhlak. Dalam dunia pendidikan terdapat sebuah patokan untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum sekolah di Indonesia kini menggunakan sistem kurikulum 2013 yang memuat pelajaran tema yang didalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika menggunakan metode yang beragam yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, maka dapat mendorong dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. adapun perubahan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki kualitas dan mutu

pendidikan baik ketika dalam proses pembelajaran atau untuk hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai tenaga pendidik yaitu guru harus dapat mempersiapkan sebaik mungkin sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat memenuhi layanan interaksi siswa. Seperti yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen pada UU tahun 2005 No. 14 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan menengah”².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Cepokolimo, metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah. Metode ini berpusat pada guru serta kurang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, sering kali siswa terlihat lebih sibuk bercanda sendiri dengan temannya dan tidak mendengarkan guru ketika guru menjelaskan, yang menyebabkan siswa kurang faham dalam pembelajaran sehingga terdapat siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Oleh karena itu hanya beberapa siswa yang nilainya tinggi sesuai dengan standart KKM dan beberapa siswa yang nilainya dibawah standart KKM, karena anak yang nilai diatas KKM memeiliki motivasi belajar yang tinggi dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*.

dibawah KKM memiliki nilai standar kurang berperan aktif. Adapun KKM yang di tetapkan adalah 71,00.³ Hasil yang diperoleh dari data ulangan harian siswa tema 6 subtema 2 ini terdapat 82% siswa yang dibawah KKM yang dijabarkan yaitu terdapat 3 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM dan 14 siswa yang masih dibawah KKM dengan jumlah 17 siswa yang mengikuti ulangan.

Banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM disebabkan oleh gaya pembelajaran guru yang hanya menekankan pada pembelajaran satu arah. Pembelajaran satu arah menempatkan siswa sebagai objek yang pasif sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berimbas pada hasil belajarnya. Adapun contoh dari metode satu arah yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah. Ketika menggunakan metode ceramah, hal yang biasa ditemukan adalah pada proses pembelajaran guru hanya sekedar menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya kegiatan atau aktivitas yang melibatkan peserta didik. Dengan penggunaan metode yang seperti itu, peserta didik yang memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan peserta didik yang kurang atau belum memahami materi yang diajarkan, maka akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

³ Wawancara Pak Nurkholis, S.Pd Guru Kelas V, 30 Juni 2020

Berdasarkan hal tersebut penulis memilih salah satu metode yang diukur tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Adapun metode tersebut ialah metode tutor sebaya yang akan menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun sistem pembelajaran yang terdapat dalam metode tutor sebaya adalah dapat membuat suasana pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik, situasi dan kondisi membuat peserta didik untuk lebih aktif, baik yang sudah aktif atau yang kurang aktif. Kemudian dengan metode tersebut pula dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk berani dalam menyampaikan apa yang diketahuinya serta tidak malu untuk bertanya kepada temannya. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh metode tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun materi yang digunakan adalah materi pada subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita di siswa kelas V MI Miftahul Ulum Cepokolimo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya di MI Miftahul Ulum Cepokolimo?
2. Seberapa besar pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 perpindaham kalor di sekitar kita di MI Miftahul Ulum Cepokolimo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tutor sebaya di MI Miftahul Ulum Cepokolimo
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 perpindaham kalor di sekitar kita di MI Miftahul Ulum Cepokolimo

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini ialah manfaat teoritis dan praktis. Adapun penjelasan mengenai manfaat di atas adalah seperti berikut ini:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai solusi dari kesulitan belajar peserta didik. Memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik sehingga bisa menjadi sebuah rujukan yang baik.

2. Praktis

a. Untuk pendidik

Membantu pendidik dalam penggunaan metode dan sebagai penambahan keilmuan pendidik khususnya metode tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar.

b. Untuk siswa

Dijadikan sebagai salah satu bentuk sumbangsih dalam menciptakan inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi optimal dan dapat meningkatkan mutu sekolah

c. Untuk sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana dan wawasan pengetahuan mengenai metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

d. Untuk peneliti

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.